JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Journal Homepage: www.indojurnal.com/index.php/aksikita

eISSN 3090-1294 & pISSN 3089-8145

doi.org/10.63822/aksikita.v2i6.5608

Vol. 2, No. 6, Tahun 2026

Hal. 4284-4292

Pelatihan *Tourism-Hospitality Practice* Berbasis Kearifan Lokal untuk Pemberdayaan SDM Desa Wisata Budo, Minahasa Utara

Linda Sinolungan[1], Altje Ellen Tuwaidan[2], Radjab Djamali[3], Machiko N. Indriyanto[4], Benny I. Towoliu[5]

Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Manado[1,2,3,4,5]

Email Korespodensi: lindasinolungan151@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 19-11-2026
Disetujui 24-11-2026
Diterbitkan 26-11-2026

Katakunci:

Desa Wisata Budo, English Tourism, Hospitality Practice, Food & Beverage Service, Kearifan Lokal, Pemberdayaan SDM.

ABSTRAK

Pengembangan desa wisata memerlukan kesiapan sumber daya manusia lokal yang berkelanjutan, tidak hanya bertumpu pada keindahan alam dan pembangunan sarana fisik semata. Desa Budo di Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara telah ditetapkan sebagai desa wisata oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara. Namun demikian, masyarakat setempat menghadapi kendala mendasar berupa keterbatasan soft skill dalam bidang bahasa Inggris pariwisata dasar, standar hospitality, serta keterampilan pengolahan produk makanan dan minuman berbahan dasar hasil laut lokal. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat-Mahasiswa ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan praktis, dan perubahan sikap kelompok wisata serta kelompok PKK Desa Budo melalui pelatihan terpadu berbasis kearifan lokal. Metode pelaksanaan mengadopsi model pemberdayaan 7 tahapan, meliputi persiapan, sosialisasi, perencanaan alternatif, formulasi rencana aksi, implementasi pelatihan, evaluasi, dan terminasi, dengan melibatkan 3 dosen pengusul dan 60 mahasiswa D4 Manajemen Perhotelan Politeknik Negeri Manado. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas pemahaman tata cara pelayanan tamu, kemampuan percakapan Bahasa Inggris praktis, kreativitas pengolahan hasil laut lokal, serta terbentuknya key person sebagai agen perubahan di desa. Program ini merekomendasikan tahapan lanjutan berupa pelatihan wirausaha kuliner dan souvenir, manajemen usaha mikro, serta pelatihan pembukuan akuntansi sederhana.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sinolungan, L., Tuwaidan, A. E. ., Djamali, R. ., Indriyanto, M. N. ., & Towoliu, B. I. . (2026). Pelatihan Tourism-Hospitality Practice Berbasis Kearifan Lokal untuk Pemberdayaan SDM Desa Wisata Budo, Minahasa Utara. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(6), 4284-4292.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia menaruh perhatian yang sangat besar terhadap pembangunan desa sebagai pilar utama pemerataan ekonomi nasional. Pengucuran dana desa secara langsung bertujuan untuk menggairahkan aktivitas ekonomi skala mikro di tingkat tapak, yang pada gilirannya mampu menekan arus urbanisasi masyarakat desa menuju kawasan perkotaan. Di tengah keberadaan 74.754 desa yang tersebar di seluruh pelosok tanah air, potensi sumber daya alam yang melimpah menjadi modal dasar yang sangat berpeluang untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Pengembangan desa wisata sejalan dengan kebijakan strategis nasional yang menempatkan sektor pariwisata sebagai leading sector pembangunan perekonomian bangsa.

Kendati demikian, keberhasilan transformasi sebuah desa menjadi destinasi wisata yang berdaya saing tidak hanya ditentukan oleh keindahan daya tarik alam atau ketersediaan infrastruktur dan fasilitas fisik semata, melainkan sangat bergantung pada kesiapan soft skill sumber daya manusia lokal dalam mengelola dan melayani wisatawan. Pembangunan fisik dan infrastruktur dapat dipacu dalam kurun waktu relatif singkat melalui alokasi dana desa, namun pembinaan soft skill membutuhkan dedikasi, pendampingan intensif, dan alokasi waktu yang berkesinambungan dari pihak eksternal, khususnya perguruan tinggi melalui pelaksanaan kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sesuai dengan dokumen penetapan Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara, Desa Budo yang terletak di Kecamatan Wori telah resmi dinyatakan sebagai desa wisata. Secara geografis dan geo-ekonomi, Desa Budo menempati kawasan yang sangat strategis dengan beberapa keunggulan wilayah pendukung, antara lain:

1. Berdekatan langsung dengan kawasan konservasi bahari dunia Taman Nasional Bunaken;
2. Berada dalam jarak jangkau yang dekat dengan ibu kota Provinsi Sulawesi Utara, Kota Manado;
3. Dikelilingi oleh kawasan industri pariwisata yang sedang tumbuh pesat, seperti jaringan hotel berbintang dan resort pantai; serta
4. Berjarak relatif dekat dengan pintu gerbang udara internasional, yaitu Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado.

Berdasarkan catatan sejarah desa, asal-usul Desa Budo tidak terlepas dari perkembangan Desa Darunu dan pemukiman bersejarah di pesisir Minahasa Utara (Towoliu dkk, 2020; 2021; 2023; 2024). Pada kisaran tahun 1800 hingga 1900, kawasan pesisir ini mulai dijangkau oleh perantau, seperti perantau bernama Pontoh dari Bolaang Mongondow yang kemudian bertemu dengan seorang perempuan bernama Dalonu di daerah Tanjung (towoe) bertumbuhan bambu tirai. Pernikahan mereka melahirkan keturunan bernama Pontong Dalonu dan cikal bakal pemukiman Dalonu yang kelak berkembang menjadi Darunu. Seiring berjalannya waktu, gelombang pendatang dari Kepulauan Sangihe dan Siau mulai membuka lahan pertanian di sekitar pantai. Pemukiman tersebut kemudian berada di bawah pengawasan Negeri Talawaan Bantik dan berkembang menjadi Darunu Sembeka hingga menjadi Darunu Soa pada tahun 1909. Pada tahun 1928, Darunu resmi dimekarkan dari Talawaan Bantik di bawah kepemimpinan Hukum Tua Frans Kalitaow.

Adapun asal nama "Budo" bermula dari sepasang suami istri asal Desa Koili yang bermukim di kawasan hutan setempat dan dikaruniai seorang anak perempuan berkulit putih serta berambut pirang yang diberi nama Budo. Sejak saat itu, wilayah perkebunan tersebut dinamai Dusun Budo. Pada tahun 1950, jumlah warga bertumbuh mandiri hingga pada tahun 1965, seorang tokoh tua kampung bernama Yohanis

Pinamangung beserta para rekannya memperjuangkan pemekaran Dusun Budo menjadi desa berdiri sendiri. Pada tahun 1965 pula, Bapak Yohanis Salaeng dilantik sebagai Hukum Tua Desa Budo yang pertama. Kepemimpinan desa kemudian berlanjut secara bergantian melalui delapan periode Hukum Tua, yaitu Yohanis Salaeng, Aser Kagiling, Erens Painaung, Welly Taidi, Wem Kagiling, Zet Lintogareng, Bertji Salindeho, dan Hani Lorens Singa.

Secara demografis dan kewilayahan, Desa Budo berjarak 30 km dari ibu kota Kabupaten Minahasa Utara, 4 km dari ibu kota Kecamatan Wori, dan 21 km dari Kota Manado. Topografi wilayah desa berada pada bentang alam berbukit dengan ketinggian 0 hingga 400 meter di atas permukaan laut (dpl), kelembaban udara rata-rata 70%, suhu udara berkisar antara 29°C hingga 35°C (rata-rata 33°C), serta curah hujan tahunan berkisar 400–600 mm. Sebagian besar lahan dimanfaatkan untuk sektor pertanian dan perkebunan. Desa Budo terbagi ke dalam 6 wilayah Jaga (dusun) yang dihuni oleh 883 jiwa penduduk (terdiri dari 451 jiwa laki-laki dan 432 jiwa perempuan) dengan jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) tercatat sebanyak 84 RTM. Struktur pemerintahan desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa (Hukum Tua), didampingi seorang Sekretaris Desa, 5 orang Kepala Urusan (Kaur), 6 orang Kepala Jaga, 6 orang Pembantu Kepala Jaga (Maweteng), serta 10 anggota Linmas.

Meskipun masyarakat Desa Budo memiliki semangat dan kesungguhan yang sangat tinggi dalam menyambut penetapan desanya sebagai desa wisata, pengamatan lapangan oleh tim akademisi menunjukkan adanya ketimpangan nyata pada kesiapan teknis SDM lokal. Masyarakat belum siap mengelola operasional pelayanan wisata secara professional (Rondonuwu dkk, 2025). Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi:

- **Keterbatasan Kemampuan Bahasa Inggris Wisata (English Tourism):** Pemandu lokal dan pengelola desa wisata belum menguasai kosakata serta frasa percakapan dasar Bahasa Inggris untuk menyapa, memberikan petunjuk arah, dan menyajikan informasi potensi wisata kepada wisatawan mancanegara (Rompas dkk, 2025; Sangari dkk, 2026);
- **Rendahnya Standar Pelayanan Perhotelan (Hospitality Practice):** Belum tersosialisasikannya norma-norma penerimaan tamu, etika berkomunikasi, kebersihan personal (personal hygiene), dan tata cara pelayanan yang ramah sesuai standar industri pariwisata; serta
- **Keterbatasan Keterampilan Pengolahan Produk F&B Lokal:** Belum optimalnya pemanfaatan bahan baku lokal, khususnya hasil laut dan perikanan, untuk diolah menjadi produk makanan dan minuman (Food & Beverage Product & Service) yang memiliki nilai tambah ekonomi dan daya tarik kuliner khas bagi pengunjung (Kalele dkk, 2026).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian Politeknik Negeri Manado menawarkan solusi komprehensif melalui penyelenggaraan program Pelatihan Peningkatan Pengetahuan-Keterampilan Bidang English Tourism, Hospitality, F&B Product & Service Berbasis Kearifan Lokal. Program ini dilaksanakan di kurun waktu bulan Maret hingga Juni 2024.

Pelaksanaan kegiatan ini mengintegrasikan peran dosen dan mahasiswa Jurusan Pariwisata Program Studi D4 Manajemen Perhotelan Politeknik Negeri Manado. Dalam struktur Merdeka Belajar, Jurusan Pariwisata menetapkan mata kuliah wajib Bina Desa disemester 7. Mata kuliah praktikum vokasi ini mendesain 60 orang mahasiswa semester VII untuk turun langsung ke lapangan sebagai agen perubahan (agent of change), mendampingi masyarakat dalam mentransfer pengetahuan perhotelan, kuliner, dan standar pelayanan yang telah mereka pelajari selama semester I hingga VI.

METODE PELAKSANAAN

Model Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan yang diterapkan dalam program Pengabdian pada Masyarakat-Mahasiswa (PPM-M) ini mengadopsi model pemberdayaan terintegrasi yang terbagi ke dalam 7 tahapan sistematis:

1. **Tahap 1: Persiapan —** Melakukan koordinasi awal antara tim pelaksana perguruan tinggi dengan Pemerintah Desa Budo untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik mitra dan menyiapkan instrumen pelatihan;
2. **Tahap 2: Sosialisasi —** Memaparkan tujuan, manfaat, dan rangkaian kegiatan pelatihan kepada perangkat desa, tokoh masyarakat, dan anggota kelompok mitra;
3. **Tahap 3: Perencanaan Alternatif Program —** Menyusun pilihan modul pelatihan yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan kesiapan peserta lokal;
4. **Tahap 4: Pemformulasian Rencana Aksi —** Menetapkan jadwal, penanggung jawab materi, lokasi pelatihan, serta kebutuhan bahan baku lokal untuk praktikum;
5. **Tahap 5: Pelaksanaan (Implementasi) —** Memfasilitasi sesi motivasi, perkuliahan lapangan, dan praktikum langsung yang dipandu oleh dosen dan mahasiswa;
6. **Tahap 6: Evaluasi —** Mengukur tingkat penyerapan materi, perubahan keterampilan praktis, serta kesiapan peserta melalui observasi langsung dan umpan balik interaktif; serta
7. **Tahap 7: Terminasi —** Penyerahan hasil pelatihan kepada pengelola desa dan perumusan rekomendasi program pendampingan lanjutan secara mandiri.

Tim Pelaksana dan Mitra Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif oleh tim dosen dan mahasiswa Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Manado bersama perangkat dan kelompok masyarakat Desa Budo.

- **Tim Dosen Penanggung Jawab:** Ketua Tim: Benny I. Towoliu, SE., M.Par (Pakar Manajemen Pariwisata); yang dibantu dengan para dosen yang sesuai dengan kepakarannya masing-masing, dimana setiap dosen mengalokasikan waktu 3 jam/minggu.
- **Tim Mahasiswa Pendamping:** 60 orang mahasiswa Program Studi D4 Manajemen Perhotelan Semester VII yang mengampu mata kuliah Bina Desa.
- **Mitra Sasaran:** Perangkat Desa Budo, Kelompok Wisata Desa, dan Kelompok PKK Desa Budo, dengan penanggung jawab mitra Sekretaris Desa Budo, Bapak Odi Randi Lintogareng.

Rangkaian dan Jadwal Kegiatan Pelatihan

Pelatihan dirancang dalam 10 kali pertemuan tatap muka dan praktikum terstruktur yang diselenggarakan di Desa Budo. Matriks rencana jadwal dan cakupan materi pelatihan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Matriks Jadwal Pelatihan PPM-M di Desa Budo

Pertemuan	Pokok Materi Pelatihan	Sasaran Peserta	Tim Penyaji / Fasilitator	Lokasi Kegiatan
Temu 1	Tourist Motivation (Pembangunan Mindset & Kesadaran Potensi Desa)	Pemerintah Desa & Tokoh Masyarakat	Tim Dosen / Pakar Pariwisata	Kantor / Balai Desa Budo
Temu 2	Students as Agent of Change (Peran Pendampingan Mahasiswa)	Kelompok Wisata & PKK	Tim Dosen & Mahasiswa D4	Balai Desa Budo
Temu 3–8	English Tourism Practice (Bahasa Inggris Wisata & Percakapan Dasar)	Kelompok Wisata & Pemandu Lokal	Dosen Bahasa Inggris & Mahasiswa	Area Wisata & Balai Desa
Temu 9	Hospitality Training (Standar Pelayanan & Etika Penerimaan Tamu)	Kelompok Wisata & Pengelola	Tim Dosen & Mahasiswa	Balai Desa Budo
Temu 10	Food & Beverage Product/Service Training (Pengolahan Kuliner Lokal)	Kelompok PKK & Kelompok Wisata	Dosen F&B & Mahasiswa	Area Dapur Kreasi Desa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan Motivasi dan Membangun Kesadaran Wisata

Sesi pertama kegiatan diawali dengan pelatihan Tourist Motivation yang difokuskan pada Pemerintah Desa Budo dan para pemuka masyarakat. Sesi ini bertujuan untuk membangun kesadaran *(awareness)* bersama bahwa potensi sumber daya alam laut dan kekayaan sosial budaya yang dimiliki Desa Budo merupakan aset ekonomi bernilai tinggi. Tim dosen memfasilitasi diskusi interaktif untuk mengurai persepsi masyarakat yang selama ini menganggap pariwisata hanya membutuhkan pembangunan fisik semata.

Melalui diskusi ini, pemerintah desa dan peserta disadarkan bahwa keramahan, kebersihan lingkungan, dan kelestarian alam merupakan daya tarik utama yang dicari oleh wisatawan modern. Pelatihan ini berhasil menanamkan pola pikir (mindset) baru bahwa seluruh elemen masyarakat, tanpa terkecuali, memiliki peran strategis dalam menunjang keberhasilan desa wisata.

Pelatihan English Tourism dan Hospitality Practice

Rangkaian pertemuan ke-3 hingga ke-8 diisi dengan pelatihan intensif English Tourism. Pendekatan pembelajaran tidak menggunakan tata bahasa (grammar) yang kaku, melainkan berfokus pada kosakata praktis (practical vocabulary) and frasa percakapan langsung (conversational English) yang dibutuhkan saat berinteraksi dengan wisatawan asing. Mahasiswa D4 Manajemen Perhotelan bertindak sebagai pendamping kelompok kecil (tutor/facilitator), memperagakan cara menyapa tamu (greeting), memperkenalkan diri, memberikan arahan lokasi, serta menjelaskan keunikan budaya lokal Desa Budo.

Pada pertemuan ke-9, dilaksanakan Hospitality Training yang menekankan pentingnya penerimaan tamu secara hangat dan profesional. Peserta dilatih mengenai tata cara berpakaian yang rapi, menjaga kebersihan diri, bahasa tubuh yang sopan (body language), senyum dan sapaan yang tulus, serta teknik

menangani keluhan tamu secara bijak. Kombinasi latihan Bahasa Inggris dan standar hospitality ini secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri para pengelola kelompok wisata lokal.

Pelatihan Pengolahan Kuliner Lokal (Food & Beverage Product & Service)

Pertemuan ke-10 difokuskan pada penguatan kapasitas Kelompok PKK dan Kelompok Wisata dalam bidang pengolahan makanan dan minuman (F&B Product & Service). Desa Budo memiliki kelimpahan hasil laut yang selama ini hanya dijual secara mentah atau diolah dengan cara sederhana.

Tim dosen bersama mahasiswa memfasilitasi praktikum pengolahan bahan baku laut lokal menjadi ragam olahan kuliner kreatif bernilai ekonomis tinggi. Selain teknik memasak (cooking technique) yang higienis, peserta juga dibekali dengan keterampilan penyajian makanan (food plating/presentation) dan standar pelayanan meja (table service) sesuai standar perhotelan. Pelatihan ini mendorong Kelompok PKK untuk mampu menyediakan hidangan khas yang bersih, menarik, dan lezat bagi para pengunjung destinasi wisata Desa Budo.

Pembentukan Key Person sebagai Agen Perubahan

Salah satu capaian terpenting dari kegiatan PPM-M ini adalah berhasil diidentifikasi dan dibentuknya kelompok key person di Desa Budo. Key person ini terdiri dari warga lokal yang memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, kemampuan berkomunikasi yang baik, serta semangat pengabdian yang tinggi untuk menggerakkan masyarakat.

Para key person yang telah dibina secara intensif oleh tim dosen dan mahasiswa disiapkan untuk menjadi agen pengubah (agent of change). Mereka bertugas menjaga keberlanjutan standar pelayanan yang telah dilatihkan, memberikan bimbingan mandiri kepada warga lain yang belum terlibat, serta menjadi jembatan komunikasi antara pemerintah desa, pengelola wisata, dan pihak luar.



Gambar 1 & 2 Mahasiswa menjelaskan terkait dengan pengolahan makanan berbahan dasar local





Gambar 3 & 4 Mahasiswa Menjelaskan Tata Cara Pelayanan Kepada Peserta



Gambar 5 Kreasi Menu Berbahan Dasar Lokal

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat-Mahasiswa (PPM-M) oleh Politeknik Negeri Manado di Desa Budo, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara telah berjalan dengan lancar dan mencapai target yang ditetapkan. Kesimpulan utama dari kegiatan ini meliputi:

1. Pelatihan terpadu berbasis kearifan lokal berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis, dan kesiapan soft skill masyarakat mitra dalam bidang percakapan Bahasa Inggris pariwisata dasar, standar pelayanan hospitality, serta pengolahan produk kuliner berbahan dasar hasil laut local (Wenas dkk, 2026);
2. Pelibatan 60 mahasiswa D4 Manajemen Perhotelan dalam mata kuliah Pengabdian Masyarakat memberikan dampak ganda (double-loop benefit), yaitu mempercepat transfer pengetahuan kepada masyarakat desa sekaligus mengasah kepemimpinan dan kepedulian sosial mahasiswa; serta
3. Terbentuknya kelompok key person yang siap menjadi penggerak mandiri dalam menjaga kualitas pelayanan destinasi Desa Budo secara berkelanjutan.

Rencana Tahapan Berikutnya

Untuk memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat Desa Budo pasca-pelatihan dasar, tim pengabdian merumuskan rencana aksi tahapan berikutnya yang mencakup empat pilar utama:

1. Pelatihan Wirausaha Kuliner dan Souvenir Lokal — Mengembangkan variasi produk cinderamata dan kemasan olahan kuliner lokal yang siap dipasarkan secara profesional kepada wisatawan;
2. Pelatihan Manajemen Mikro Bisnis (Home Industry) — Mengikutsertakan dosen akademisi rumpun Manajemen Ekonomi untuk membimbing warga dalam pengorganisasian usaha mikro, pembagian kerja pengelola, dan strategi pemasaran produk desa wisata;
3. Pelatihan Pembukuan dan Akuntansi Sederhana — Mengikutsertakan dosen akademisi rumpun Akuntansi untuk melatih pengelola kelompok wisata dalam menyusun laporan keuangan dan pencatatan transaksi yang baku dan akuntabel; serta
4. Sertifikasi Dasar Kompetensi Business Mendorong pemberian sertifikat pelatihan dasar (competency assessed) bagi peserta yang telah dinyatakan kompeten guna meningkatkan kredibilitas dan keahlian SDM pengelola Desa Wisata Budo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Manado yang berkenan mendukung kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kalele, S., Tenda, M. P., & Bawole, M. (2026). BASIC ACCOUNTING TRAINING BAGI PENGELOLA KULINER DI DESA WISATA BUDO, PROPINSI SULAWESI UTARA. KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(3), 800-806.

Rompas, M. D., Indriyanto, M. N., & Towoliu, B. I. (2025). Pelatihan Basic English for Tourism bagi Pengelola UMKM Kuliner dan Homestay di Desa Wisata Budo, Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Abdi Anjani, 3(2), 376-382.

Sangari, F., Rondonuwu, D., Takaendengan, M., Solang, J., & Rompas, M. (2026). English Service Training bagi Pengelola UKM Kuliner di Desa Wisata Budo Propinsi Sulawesi Utara. Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia, 4(5), 541-554.

Rondonuwu, D. O., Permana, D. E., Mangolo, M. C., Wewengkang, S., Bawole, M. T., Sambeka, V. L., ... & Towoliu, B. I. (2025). Pelatihan Pembuatan Paket Wisata bagi Pengelola Wisata di Desa Budo, Propinsi Sulawesi Utara. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(3), 393-400.

Rondonuwu, D. O., Sangari, F., Permana, D. E., & Towoliu, B. I. (2025). Pelatihan Green Skills bagi Pengelola Wisata untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Desa Budo. Jurnal Ragam Pengabdian, 2(3), 523-530.

Towoliu, B. I., Runtuwene, T., Permana, D. E., Lumettu, A., Alelo, M., & Sangari, F. (2020, August). Coastal carrying capacity for mangrove ecotourism development, case study in Budo Village, North Minahasa Regency. In First International Conference on Applied Science and Technology (iCAST 2018) (pp. 132-135). Atlantis Press.

Towoliu, B. I., Mandulangi, J., Wenas, P. L., & Bawole, M. (2023). Studi Implementasi Kearifan Lokal pada Pengembangan Fasilitas Wisata, Desa Budo, Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal Industri Pariwisata, 5(2), 228-236.

Towoliu, B. I., Polii, B. D., & Mandulangi, J. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Hospitality pada Kelompok Wisata di Desa Budo, Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat), 171-176.

Towoliu, B. I., Polii, B. D., & Mandulangi, J. (2021). Improvement of knowledge and skills of hospitality in Tourism Group in Budo Village, district Wori, North Sulawesi Province. ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 956-960.

Towoliu, B. I., & Polii, B. D. (2021). Pengabdian Masyarakat Pariwisata.

Towoliu, B. I., Mangolo, M. C., Pongtuluran, A. K., Solang, J. A., & Sangari, F. (2025). Pelatihan Storytelling pada Pengelola Wisata di Desa Budo. Jurnal Ragam Pengabdian, 2(3), 514-522.

Towoliu, B. I., & Permana, D. E. (2021). Pengenalan Model Pengelolaan Ekowisata Terpadu, Daya Tarik Wisata Gunung Tumpa Pada Pelaku Pariwisata di Manado. Jurnal Umbanua, 1(1), 5-11.

Towoliu, B. I., Kondoj, T. H. I., Sangari, F. E. H., Rondonuwu, D. O., Kumaat, H. M. E., Mangolo, M. C. S., ... & Wenas, P. L. (2024, July). Kelayakan Usaha Souvenir Kayu Kelapa dalam Mendukung Pariwisata di Desa Budo, Kabupaten Minahasa Utara. In Prosiding Seminar Nasional Produk Terapan Unggulan Vokasi (Vol. 3, No. 1, pp. 184-193).

Towoliu, B. I., Gumolili, Y. J., & Sangari, F. (2021, April). Questioning Community's Understanding in Implementing Local Identity in Development of Tourist Facilities: A Case in Budo Village, North Minahasa Regency. In Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science (ICAST-SS 2020) (Vol. 544, pp. 352-356). Atlantis Press.

Wenas, P. L., Rompas, M. D., Indriyanto, M. N., Tenda, M. P., Sambeka, V. L., & Towoliu, B. I. (2026). Pelatihan Kuliner Berbahan Dasar Lokal Bagi Pelaku Usaha Wisata di Desa Budo, Propinsi Sulawesi Utara. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(3), 1737-1744.